

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA
PERSIAPAN DI TK ABA AL WAFA
YOGYAKARTA**

Desi Rahmawati

Mahasiswa PG PAUD FKIP UAD Yogyakarta

email: desirahmawati090@gmail.com

ABSTRAK

Sentra persiapan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung anak. Pada penerapannya sentra persiapan memiliki tekanan yang cukup besar dari pada sentra lainnya. Untuk melihat kesuksesan pembelajaran dapat dilihat melalui sejauh mana pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku anak. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran sentra persiapan di TK ABA Al Wafa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah Guru sentra persiapan dan Kepala Sekolah TK ABA Al Wafa Yogyakarta. Sedangkan untuk obyek penelitian adalah langkah pembelajaran sentra persiapan di TK ABA Al Wafa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerapan pembelajaran sentra persiapan di TK ABA Al Wafa menyediakan kegiatan main yang tidak terlalu fokus pada tiga jenis main (sensorimotor, main peran, dan pembangunan). Namun secara keseluruhan sekolah terus melakukan pengembangan pada metode belajar yang digunakan tersebut. Sehingga memang terdapat beberapa modifikasi seperti penggabungan kegiatan pembukaan dan sentra imtaq di pagi hari.

Kata Kunci:

Sentra Persiapan, Langkah Pelaksanaan, Pengembangan

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Wiyani 2014: 32). Karena itu, lembaga penyelenggara PAUD sudah seharusnya melakukan pembelajaran dengan metode dan model belajar yang baik dan benar disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

Model pembelajaran paling mutakhir saat ini adalah model pembelajaran sentra. Mutiah (2015: 133) menjelaskan bahwa sentra merupakan pendekatan pembelajaran, yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Rakhmalia (2014: 45) mengatakan bahwa model pembelajaran sentra sesuai dengan tahapan perkembangan anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan alur kegiatan.

Materi dalam pembelajaran sentra disampaikan melalui beragam kegiatan main. Kegiatan main tersebut terdiri dari 3 jenis main, yaitu: (1) main sensori motor atau main fungsional, (2) main peran, dan (3) main pembangunan (Asmawati 2014: 52–53). Ketiga hal

tersebut bisa diaplikasikan baik dalam penyediaan bahan main ataupun lingkungan main yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dalam sentra.

Mutiah (2015: 36) menjelaskan bahwa ada empat jenis pijakan main yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Selain pijakan, metode belajar yang digunakan yaitu penggunaan metode lingkaran yang dilakukan dua kali yaitu pada saat pembukaan untuk melakukan pijakan sebelum main, dan saat penutup untuk melakukan pijakan setelah main dan penutup kegiatan.

Kegiatan sentra dibagi kedalam kelas masing-masing sentra yang terdiri dari sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra agama dan sentra musik (Mulyasa 2012: 155–56). Dari beberapa sentra tersebut, terdapat satu sentra yang memiliki perbedaan yaitu sentra persiapan.

Latif dkk (2013: 124-125) menjelaskan bahwa sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak

untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraanya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis. Sentra persiapan menjadi menarik karena pada sentra ini anak melakukan kegiatan yang akrab dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung namun baru pada tahap pengenalanya saja. Sedangkan dilapangan, sekolah dasar sebagai sekolah lanjutan setelah PAUD memberikan tuntutan bagi anak untuk bisa membaca sebelum masuk ke kelas satu.

Salah satu TK di Yogyakarta tepatnya di kabupaten Bantul yang menerapkan model pembelajaran sentra adalah TK ABA Al Wafa.

Fasilitas pada sentra persiapan di TK ini termasuk lengkap. Namun, memang dalam proses peralihan dari model belajar sebelumnya masih terdapat beberapa kendala seperti kemampuan guru dalam memahami pembelajaran sentra, sarana dan prasarana berupa alat peraga edukasi dan lingkungan main yang masih dalam tahap penyesuaian dengan kebutuhan sentra, serta peralihan

perencanaan pembelajaran yang terus disesuaikan dengan kebutuhan sentra.

Kendala lain yaitu ruangan sentra persiapan dan sentra seni yang berdampingan dan hanya memiliki satu pintu keluar membuat suara guru terdengar lantang dikedua kelas, suara anak menjadi tumpang tindih membuat percakapan kurang efektif. Fokus anak juga menjadi teralihkan ketika ada anak dari kelas sentra seni yang keluar masuk melalui pintu kelas sentra persiapan.

Selain itu, sentra persiapan memiliki tekanan yang lebih besar dari orang tua dari pada sentra lainnya. Alasannya karena adanya tuntutan terhadap guru agar anak mampu menguasai membaca, menulis, dan mengitung sebagai persiapan masuk ke jenjang sekolah dasar. Padahal, Mutiah (2015: 135) menegaskan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam sentra persiapan adalah persiapan membaca permulaan, menulis permulaan, dan berhitung permulaan saja. Sebaliknya, orang tua justru tidak terlalu khawatir dan tidak memiliki harapan yang terlalu besar terhadap kemampuan anak dalam bermain

balok, mengolah bahan alam dan sentra lainnya.

Beberapa kendala tersebut membuat sentra persiapan menjadi menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk melihat apakah kendala-kendala tadi berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar anak. Wahyuni, dkk (2015: 1) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat diukur dan dilihat berdasarkan sejauh mana pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku anak sesuai dengan kompetensi yang direncanakan.

Kegiatan pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan materi, model pembelajaran, alat/sumber belajar, dan cara penilaian. Semua aspek tersebut dapat dilihat melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sentra persiapan di TK ABA Al Wafa Yogyakarta.

KAJIAN TEORITIK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Sentra Persiapan

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH ini disusun oleh guru sentra sendiri yang didasarkan pada rencana pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran semester. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian (Wahyuni 2015: 19). Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran sentra memiliki perbedaan dengan pembelajaran lainnya yaitu dengan adanya empat jenis pijakan yang dilakukan saat kegiatan inti.

Menurut Mursid (2017: 156–57) dalam pembelajaran sentra ada 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main (15 menit), pijakan selama main (60 menit), dan pijakan setelah main (30 menit). Pijakan ini lah yang menjadi pembeda antara pembelajaran

sentra dengan pembelajaran terdahulu. Semua pijakan tersebut harus selalu ada dalam setiap kegiatan bermain anak dalam satu hari yang diaplikasikan melalui langkah-langkah yang tepat.

Mulyasa (2012: 157–60) menjelaskan bahwa prosedur atau langkah pembelajaran sentra terdiri dari:

1. Penataan lingkungan bermain
2. Kegiatan sebelum masuk kelas
3. Pembukaan
4. Transisi
5. Kegiatan inti (pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main)
6. Makan bersama
7. Penutup

Berdasarkan beberapa teori yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa RPPH dalam pembelajaran sentra persiapan terdiri dari:

1. Identitas program
2. Materi
3. Alat dan bahan
4. Kegiatan sebelum masuk kelas
5. Pembukaan
6. Transisi

7. Kegiatan inti yang terdiri dari:
 - a. Pijakan sebelum main
 - b. Pijakan selama main .
 - c. Pijakan setelah main
8. Makan bersama
9. Kegiatan penutup
10. Rencana penilaian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK ABA Al Wafa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Juli-Agustus 2019.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Guru sentra persiapan dan Kepala Sekolah TK ABA Al Wafa Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah instrument wawancara terstruktur dan observasi terstruktur. Instrument tersebut berisi beberapa pertanyaan yang nantinya akan

diajukan kepada para responden atau subyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Dengan melakukan triangulasi, maka peneliti tidak hanya mengumpulkan data namun juga menguji kredibilitas data melalui berbagai teknik tadi (Sugiyono 2015: 330). Menurut Sugiyono (2015: 373-374), triangulasi memiliki tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main dilakukan oleh guru dengan menata lingkungan main berupa alat dan bahan ajar yang dibutuhkan selama kegiatan. Penataan dilakukan sehari sebelum kegiatan main dilaksanakan. Lingkungan main di TK ABA Al Wafa terdiri dari lingkungan main *indoor* dan *outdoor*. Lingkungan main *indoor* disiapkan oleh guru dan lingkungan

main *outdoor* disiapkan oleh karyawan sekolah. lingkungan *indoor* terdiri dari kelas sentra yang dipersiapkan sehari sebelumnya, dan lingkungan *outdoor* terdiri dari halaman sekolah yang disiapkan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pijakan lingkungan main dalam sentra persiapan sudah sesuai dengan teori Mursid (2017: 36), Wiyani dan Barnawi (2014:143-144), Latif dkk (2013:127) bahwa pijakan lingkungan main berisi kegiatan penataan lingkungan main berupa alat dan bahan main yang akan digunakan selama kegiatan main. Alat dan bahan main dalam sentra persiapan terdiri dari alat dan bahan main *indoor* (kelas) berupa *art school*, papan geometri, manik-manik, timbangan, *puzzle-puzzle*, buku, kartu huruf, kartu kata, alat menulis, gunting, kertas dan

stepler, manik dan tali, alat-alat dan bahan untuk menggambar. Serta alat main *outdoor* (halaman dan teras sekolah) terdiri dari permainan seperti umum yang aman karena terbuat dari plastik dan kayu-kayu yang tidak runcing.

2. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas di TK ABA Al Wafa terdiri dari penyambutan yang dilakukan berdasarkan SOP yang ada. Melalui sembilan langkah pelaksanaan yang terstruktur, namun tidak semua langkah tersebut terlaksana dalam penerapan penyambutan. Ada beberapa poin yang terlewat, seperti mensejajarkan tubuh dengan anak. Hal tersebut karena anak datang terlambat atau guru sedang mengatur barisan sehingga hanya bersalaman kemudian mengajak anak untuk masuk dalam barisan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan sebelum masuk kelas dalam sentra persiapan sudah sesuai dengan teori Mulyasa (2012:158), Latif dkk (2013:122-123) bahwa penerapan kegiatan sebelum masuk kelas terdiri dari kegiatan penyambutan yang berisi sembilan langkah kerja. Namun penerapannya tidak bersifat pasti, artinya guru boleh menerapkan Sembilan langkah tersebut berdasarkan kebutuhan dan situasi yang ada. Penyambutan melatih sika ramah, disiplin dan kasih sayang pada anak.

3. Pembukaan

Setelah kegiatan penyambutan, anak melakukan baris-berbaris dengan membaca janji Aisyiyah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian menuju masjid untuk melakukan shalat duha, doa sebelum belajar, hafalan hadis dan surha pendek. Shalat duha di TK ABA Al

Wafa difungsikan sebagai sentra wajib melalui kegiatan motorik kasar yaitu sentra imtaq yang dilaksanakan sederhana (melompat) serta nyanyian seluruh siswa sekolah secara (lagu 1,2,3) serta pengenalan kegiatan bersamaan, sehingga sentra imtaq dengan menginformasikan kegiatan menjadi satu-satunya sentra yang main yang akan dilakukan pada hari dilaksanakan setiap hari oleh anak. tersebut.

Serta masih dilanjutkan di dalam kelas dengan menginformasikan tema dan jenis kegiatan main yang akan dilaksanakan pada hari tersebut dan mengabsen anak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan pembukaan dalam sentra persiapan sudah sesuai dengan teori Mursid (2015:95) dan Wahyuni (2015:22) bahwa kegiatan pembukaan yang dipusatkan pada kegiatan shalat duha sebagai sentra imtaq merupakan stimulasi yang baik untuk membentuk prilaku anak yang religious. Selain itu juga pembukaan dalam baris berbaris dan di dalam kelas berdampak pada pembangunan minat belajar anak

4. Transisi

Selain melaksanakan pembukaan dan pembiasaan, dalam shalat duha ini juga dilaksanakan transisi yaitu proses peralihan dari kegiatan pembuka menuju kegiatan inti. Transisi di TK ABA Al Wafa dilakukan setelah shalat duha selesai dan anak-anak menuju ruang kelas. Saat itu guru mempersilahkan kepada anak untuk melakukan *toilet training*, dan bagi yang tidak melakukan *toilet training* maka guru mengajak anak bernyanyi dan tepuk-tepuk di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan transisi dalam

sentra persiapan sudah sesuai dengan teori Mulyasa (2012:159) bahwa kegiatan transisi terdiri dari toilet training, bernyanyi, tepuk-tepuk, dan kebersihan diri. Tidak ada game dalam transisi yang dilakukan.

5. Kegiatan Inti

a. Pijakan Sebelum Main

Pijakan sebelum main di TK ABA Al Wafa diterapkan dengan melakukan penyampaian materi, penentuan aturan dan urutan bermain. Penyampaian materi disampaikan dengan guru memberikan contoh pada tiap kegiatan yang disediakan. Guru benar-benar mempraktekan bagaimana menyelesaikan kegiatan tersebut hingga akhir. Setelah itu, penentuan aturan dan urutan bermain dapat disimpulkan bahwa keduanya bersifat kondisional. Tiga kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas namun tidak menggunakan lingkaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pijakan sebelum main dalam sentra persiapan sudah sesuai dengan teori Latif (2013:122), Mursid (2017:157), dan Asmawati (2014:54-55) bahwa pijakan sebelum main dilaksanakan dengan mengajak anak duduk bersama dalam formasi yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas, menyampaikan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengabsen anak, menyampaikan tema pada hari tersebut, membacakan buku, mengajarkan kosa kata baru, mengaitkan capaian pembelajaran, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, mengenalkan aturan bermain (digali dari anak), mengenalkan tempat dan alat main, mencotohkan cara melakukan kegiatan main, serta kapan harus memulai dan mengakhiri kegiatan.

b. Pijakan Selama Main

Setelah penyampaian aturan dan urutan, selanjutnya guru bertindak sebagai pengamat dan penilai selama kegiatan main berlangsung. Selama pengamatan ini, guru mendokumentasikan tiap perkembangan anak melalui catatan dan *hanphone* guru melakukan pengamatan dan penilaian dengan tidak memberikan bantuan secara langsung membuat anak menjadi lebih mandiri. Kegiatan main yang disediakan tidak selalu mencakup tiga jenis main (sensorimotor, main peran, pembangunan). Karena guru memahami bahwa bermain peran lebih fokus pada sentra bermain peran saja, namun kegiatan main telah difokuskan untuk mengembangkan kemampuan aksara permulaan untuk anak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pijakan selama main dalam

sentra persiapan sudah sesuai dengan teori McFarland (2008) dalam Beaty (2014: 27), Mustofa (2016:119), Mutiah (2015: 135), dan Susanto (2014:99) bahwa dalam pijakan selama main peran guru adalah sebagai pengamat dan penilai. Meskipun memang di TK ABA Al Wafa kegiatan sentra persiapan belum terlalu fokus pada pengembangan permainan melalui tiga jenis main (sensorimotor, main peran, dan pembangunan). Tetapi kegiatan main yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan sentra persiapan yang terdiri dari kegiatan main membaca, menulis, dan menghitung permulaan.

c. Pijakan Setelah Main

Pijakan setelah main dalam sentra persiapan di TK ABA Al Wafa dilakukan dengan memberikan dukungan juga dan bersih-bersih alat main setelah kegiatan. Pembersihan

alat main dilakukan dengan instruksi dan bantuan guru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pijakan setelah main dalam sentra persiapan sudah sesuai dengan teori Wiyani dan Barnawi (2014:145) bahwa pijakan setelah main dilakukan dengan membereskan alat main yang memberikan pengalaman positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main, namun jika dilihat berdasarkan teori Mursid (2015:157) maka kegiatan pijakan setelah main belum sesuai karena tidak melakukan *recalling* atau pengulangan pengalaman selama main.

6. Makan Bersama

Makan bersama di sentra persiapan dilakukan di dalam kelas dengan bekal yang dibawa oleh anak sendiri. Selama makan, terdapat tiga pembiasaan yaitu pembiasaan sebelum makan, selama makan dan setelah

makan. Pembiasaan tersebut berupa berdoa, bersikap sopan selama makan, dan membersihkan alat makanya sendiri. Baru setelah itu anak melakukan shalat duhur bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pijakan setelah main dalam sentra persiapan sudah sesuai dengan teori Mulyasa (2012:160), Latif dkk (2013:122-123) bahwa kegiatan makan bersama terdiri dari pembiasaan sebelum makan, selama makan dan setelah akan berupa pembiasaan sopan santu dan berdoa yang merujuk pada pengembangan sikap seperti kasih sayang, bersih, tanggung jawab, dan syukur.

7. Penutup

Kegiatan penutup yang diterapkan di sentra persiapan terdiri dari anak mengutarakan kesan pada kegiatan sebelumnya, membahas manfaat serta kesulitan selama

kegiatan. Guru juga menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan anak esok hari. Membaca doa sebelum pulang, doa untuk orang tua dan doa naik kendaraan. Kemudian guru mengantar anak sampai penjemputan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan penutup dalam sentra persiapan sudah sesuai dengan teori Wahyuni (2015:24), Wiyani dan Barnawi (2014:117) bahwa kegiatan penutup dalam sentra persiapan dilaksanakan dengan melakukan recalling berupa memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan kesannya pada kegiatan pada hari itu, membaca doa, serta penyampaian kegiatan esok hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dilakukan dengan melihat penerapan sentra persiapan melalui tujuh langkah kegiatan yaitu

pijakan lingkungan main, kegiatan sebelum masuk kelas, transisi, pembukaan, kegiatan inti (pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main), makan bersama, dan penutup. Ketujuh langkah tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pijakan lingkungan main dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan esok hari. Guru mempersiapkan alat dan bahan tersebut satu hari sebelum pelaksanaan yang didasarkan pada kebutuhan anak yang menggunakan kelas sentra persiapan esok hari.
2. Kegiatan sebelum masuk kelas terdiri dari kegiatan pembukaan yang berisi Sembilan langkah kerja. Namun penerapannya tidak bersifat pasti, artinya guru boleh

- menerapkan Sembilan langkah tersebut berdasarkan kebutuhan dan situasi yang ada.
3. Pembukaan dilakukan tiga kali, yaitu dalam baris-berbaris, shalat duha dan ketika pijakan sebelum main. Meskipun tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, pembukaan yang dilakukan ini cukup baik karena tetap mencapai tujuan dari pembukaan. Seperti pembiasaan berdoa, absen, pengenalan Aisyiyah dan pengenalan kegiatan sebelum main.
 4. Transisi terdiri dari toilet training, bernyanyi, tepuk-tepuk, dan kebersihan diri.
 5. Kegiatan inti melalui tiga pijakan yaitu pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Pijakan sebelum main dilakukan dengan menginformasikan kegiatan, menentukan urutan dan aturan bermain. Pijakan selama main dilakukan dengan melakukan kegiatan main dan guru bertindak sebagai pengawas dan memberikan bantuan bila diperlukan. Pijakan setelah main dilakukan dengan membersihkan alat main yang telah digunakan.
 6. Makan bersama dilakukan melalui tiga pembiasaan yaitu pembiasaan sebelum makan, selama makan dan sesudah makan. Pembiasaan ini berisi pembiasaan untuk berdoa, berbagi, sopan santun selama makan, dan membersihkan alat makan. Setelah makan ada kegiatan shalat duhur bersama sebelum melakukan kegiatan penutup.

7. Penutup dilaksanakan dengan melakukan *recalling* kegiatan pada hari tersebut dan penyampaian kegiatan esok hari.

Penekanan pada sentra persiapan dilakukan melalui kegiatan main yang menyenangkan. Guru mengemas pembelajaran calistung dalam kegiatan main yang akrab dengan anak. Meskipun memang, dalam sehari tidak selalu ada tiga jenis main sentra yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Guru tidak terlalu fokus dalam mengembangkan tiga jenis main ini karena main peran telah dilaksanakan pada sentra bermain peran.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin

sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penelitian yang dilakukan hanya dengan melihat penerapan pembelajarannya saja, tanpa melihat rencana pelaksanaan dan penilaian pembelajaran harian yang dibuat oleh guru.

Saran

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemahaman terhadap model pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran yang memotivasi anak.
2. Bagi peneliti, selanjutnya sebaiknya melakukan pengambilan data tentang penerapan pembelajaran yang dicocokkan

pada rencana dan penilaian pembelajaran sehingga keberhasilan pembelajaran dapat terlihat secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Beaty, Janice B. 2014. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Fadlilah, M. 2016. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hidayat, Sapri. 2019. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khasanah, Ismatul and Venty. 1988. "MODEL PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS SENTRA PADA PAUD RUMAH KITA SEMARANG." *Tep. Apx.* 60(8):27–30.
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mania, Sitti, Jurusan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, Nurbaeti Syam, Jurusan Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, Jurusan Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, K. Fitriani, Jurusan Pendidikan, Islam Anak, and Usia Dini. 2018. "MANAJEMEN DESAIN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PUSAT TUMBUH KEMBANG ANAK PENDIDIKAN ISLAM." 1:44–52.
- Mulyasa, HE. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Rakhmalia, Mia. 2014. "Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Pos Paud Terpadu." 36–46.

- Rasyd, Harun dkk. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dada. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi dan Maulida Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wahyuni, dkk. 2015. *Direktoran Pembina Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2014. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yus, Anita. 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.